

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sudah mulai dilaksanakan sejak 1 Januari 2014 lalu dan dilaksanakan secara bertahap hingga tercapainya *universal health coverage* di tahun 2019. *Universal health coverage* berarti setiap warga di dalam populasi memiliki akses yang adil terhadap pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau.⁽¹⁾ Program ini dijalankan oleh suatu lembaga independen yang disebut dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Terdapat dua kelompok kepesertaan yaitu Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan bukan Penerima Bantuan Iuran (PBI). Setiap peserta mempunyai hak mendapat pelayanan kesehatan meliputi ; pelayanan kesehatan Rawat Jalan Tingkat Pertama (RJTP) dan Rawat Inap Tingkat Pertama (RITP), pelayanan kesehatan Rawat Jalan Tingkat Lanjutan (RJTL), Rawat Inap Tingkat Lanjutan (RITL), pelayanan gawat darurat, dan pelayanan kesehatan lain yang ditetapkan oleh menteri.⁽²⁾

Pelayanan yang disediakan dalam sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan layanan yang komprehensif bagi pesertanya, meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.⁽³⁾ Pelayanan promotif dan preventif merupakan tugas utama Pemberi Pelayanan Kesehatan Tingkat I (PPK I) salah satunya adalah puskesmas. Puskesmas berperan sebagai *gate keeper* dalam mendukung program JKN dimana puskesmas berfungsi sebagai pemberi pelayanan kesehatan dan fasilitas kesehatan pertama yang melakukan upaya kesehatan perorangan, keluarga, dan masyarakat. Pelayanan tersebut meliputi penyuluhan kesehatan perorangan, imunisasi dasar, pelayanan Keluarga Berencana (KB), dan

skrining kesehatan.⁽⁴⁾ Penyuluhan kesehatan perorangan ada dua, yaitu penyuluhan langsung yang terdiri dari penyuluhan kesehatan langsung, olahraga sehat dan promosi kesehatan keliling sedangkan penyuluhan tidak langsung yang dilaksanakan melalui media cetak dan media elektronik.⁽⁵⁾ Pelayanan imunisasi dasar dalam pelayanan promotif dan preventif pada sistem JKN meliputi *Baccile Calmett Guerin* (BCG), *Difteri Pertusis Tetanus* dan *Hepatitis-B* (DPT-HB), Polio, dan Campak.⁽⁶⁾

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) mencakup konseling, kontrasepsi dasar, vasektomi, dan tubektomi. Pelayanan skrining kesehatan berupa pelayanan preventif primer dan preventif skunder. Pelayanan preventif primer (skrining riwayat kesehatan) yang merupakan bentuk deteksi dini untuk penyakit yang berdampak biaya besar dan menjadi fokus pengendalian BPJS Kesehatan yaitu *Diabetes Mellitus* Tipe 2 dan *Hypertensi*. Sementarakan skrining untuk preventif sekunder selektif (peserta RISTI penyakit kronis berdasarkan hasil skrining riwayat kesehatan dan deteksi kanker). Deteksi kanker merupakan bentuk deteksi dini untuk penyakit kanker leher rahim pada wanita yang sudah menikah dan kanker payudara.⁽⁷⁾

Rencana Strategi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2015-2019 tertuang visi “Terwujudnya Masyarakat Sumbar Peduli Sehat, Mandiri, Berkualitas dan Berkeadilan” dengan empat misi yaitu 1) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani, 2) Melindungi kesehatan masyarakat dengan menjamin tersedianya upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu dan berkeadilan, 3) Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber dana kesehatan, 4) Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Demi mewujudkan visi tersebut, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat bekerja sama dengan seluruh lintas sektor termasuk Dinas

Kesehatan Kota Padang sebagai *stakeholder* dan puskesmas yang menjadi Unit Pelayanan Teknis (UPT) Dinas Kesehatan Kota Padang.⁽⁸⁾

Puskesmas memiliki salah satu tugas pokok yaitu promosi kesehatan. Hal ini didasari bahwa setiap masalah kesehatan pada umumnya disebabkan tiga faktor yang timbul secara bersamaan, yaitu (1) adanya bibit penyakit atau pengganggu lainnya, (2) adanya lingkungan yang memungkinkan berkembangnya bibit penyakit, dan (3) adanya perilaku hidup manusia yang tidak peduli terhadap bibit penyakit dan lingkungannya. Karena masalah perubahan perilaku sangat terkait dengan promosi kesehatan maka peran promosi kesehatan sangat diperlukan dalam meningkatkan perilaku masyarakat agar terbebas dari masalah-masalah kesehatan. Promosi kesehatan dilakukan di dalam maupun luar gedung puskesmas melalui strategi pemberdayaan masyarakat, bina suasana, advokasi dan kemitraan.⁽⁹⁾

Puskesmas Padang Pasir merupakan salah satu puskesmas di Kota Padang. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator promosi kesehatan, pedoman pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif mengacu pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 585/Menkes/SK/V/2007 tentang pedoman pelaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas dan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 tentang pelayanan promotif dan preventif yang diselenggarakan oleh BPJS. Sementara untuk target pencapaian kegiatan, puskesmas tetap mengacu kepada Standar Pencapaian Minimal (SPM) Kesehatan. Permasalahan utama yang ditemukan adalah angka pencapaian cakupan D/S 52,4%, KB aktif 61,76%, dan Kelurahan Siaga Aktif 40% masih rendah dari masing-masing target capaian 80%, 75%, dan 100% pada tahun 2015. Hal ini disebabkan keterbatasan sarana dan rendahnya kesadaran masyarakat, sehingga pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif belum optimal. Selain itu alokasi dana pelayanan promotif dan preventif belum mencukupi.⁽¹⁰⁾

Rendahnya kemauan masyarakat juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif di Puskesmas Padang Pasir. Penelitian Yasmin (2015) tentang Analisis Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Pada Era JKN di Puskesmas Andalas Kota Padang menyatakan bahwa pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif memiliki kendala seperti kekurangan anggaran, penerimaan masyarakat kurang sehingga kesadaran masyarakat masih rendah, susahnya mengumpulkan massa untuk penyuluhan luar gedung, kekurangan tenaga penyuluh dan peran serta kemauan masyarakat menjadi kader masih rendah.⁽¹¹⁾ Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Analisis Sistem Pelaksanaan Pelayanan Promotif dan Preventif Dalam Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2016.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2016.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui dan menganalisis informasi mendalam terkait masukan/*input* (kebijakan, tenaga pelaksana, dana, sarana/prasarana) dalam pelaksanaan

pelayanan promotif dan preventif dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2016.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis informasi mendalam terkait proses (strategi promkes, promkes di dalam gedung, promkes di luar gedung, penyuluhan kesehatan perorangan, imunisasi dasar, pelayanan KB, dan skrining kesehatan) dalam pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2016.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis informasi mendalam terkait keluaran/*output* dari pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang
Sebagai bahan penilaian dan pertimbangan bagi Dinas Kesehatan Kota Padang dalam menyelenggarakan program promotif dan preventif sehingga dapat mengoptimalisasikan *input*, proses, dan *output* dalam melaksanakan pelayanan promotif dan preventif dalam era JKN di puskesmas.
2. Bagi Puskesmas Padang Pasir
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, terutama mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat

yang meneliti tentang pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif dalam era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu Analisis Sistem Pelaksanaan Pelayanan Promotif dan Preventif Dalam Era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2016. Hal ini dapat dilihat dari unsur input, proses, dan output.

